

BAB IV

KUALITAS HADIS FADHILAH SURAT YASIN DALAM SUNAN AD-DARIMI.

A. Kualitas hadis dari segi sanad

1. Teks hadis pertama

a. Matan Hadis

حدثنا أبو الوليد موسى بن خالد حدثنا معتمر عن أبيه قال :
بلغني عن الحسن قال : من قرأ يس في ليلة ابتغاء وجه الله
أو مرضاة الله غفر له وقال . بلغني أنها تعدل القرآن كله .
Artinya :

" Menceritakan kepada kami Abu al-Walid Musa ibn Khalid, menceritakan kepada kami Mu'tamir dari ayahnya, dia berkata; menyampaikan kepadaku dari Hasan, dia berkata: Barang siapa membaca surat Yasin pada malam hari karena mencari keridhaan Allah, niscaya Allah ampuni dosanya. Dan dia berkata, menyampaikan kepada ku; sesungguhnya membaca surat Yasin itu bisa menandingi membaca al-Qur'an seluruhnya ". (ad-Darimi , II, 1984 : 456)

b. Rangkaian sanad

Sanad hadis ini terdiri dari :

- 1) Ad-Darimi
- 2) Abu al-Walid Musa ibn Khalid
- 3) Mu'tamir
- 4) Ayahnya (Sulaiman bin Tharhan)
- 5) Hasan

c. Nilai para rawi

Dalam hadis pertama ini, melalui persambungan-sanad yaitu, Abu al-Walid Musa ibn Khalid. Setelah penulis meneliti pada kitab yang berhubungan dengan rawi, kami tidak menemukan nama tersebut, sehingga menurut penilaian kami rawi ini termasuk majhul .

2. Mu'tamir

a. Nama lengkapnya adalah Mu'tamir bin Sulaiman bin Tharkhan At Taimi Abu Muhammad al Basrah. Menurut Ibn Sa'ad dia wafat pada tahun 187 hijrah. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Ayahnya, Humaid at Thawil, Ismail bin Abi Khalid, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Ibnul Mubarak, Abdur Rahman, Abdur Rozaq, 'Amr bin 'Ashim.

(al Asqalani, 1968 : X, 227)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Ishaq bin Mansur dari Ibnu Ma'in : Dia siqah

2. Abu Hatim : Dia Siqah saduq

3. Ibn Sa'ad : Dia siqah

. Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa Mu'tamir adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada satupun pendapat di atas yang mencelanya dan sanadnya dinyatakan muttasil, karena antara dia dengan ayahnya menggunakan lambang 'an. Sedangkan antara keduanya adalah riwayatul abak 'anil abnak.

3. Ayahnya (Sulaiman bin Tharkhan)

a. Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Tharhan at Taimi Abul Mu'tamir al Basrah. Menurut Ibn Sa'ad dia wafat di Basrah pada bulan Dzil Qa'dah pada tahun-143 hijrah. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Anas bin Malik, Thawus, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh putranya (Mu'tamir) .

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Abdullah bin Ahmad dari ayahnya : Dia siqah
2. Ibn Sa'ad : Dia siqah, banyak hadisnya.
3. Abu Hatim : Dia siqah shaduq.

(al-Asqalani, IV, 201)

Dari uraian di atas,, jelaslah bahwa tidak satu pun ulama yang mencela pribadinya. Dengan demikian maka riwayat Sulaiman magbul dan lambang yang digunakan antara dia dan Hasan adalah 'an. Sanadnya tidak langsung di nya takan muttasil, karena keduanya tidak satu generasi.

4. Hasan

a. Nama lengkapnya adalah Hasan bin Syaukar al-Bagdadi .

Dia wafat pada tahun 230 H. Hasan meriwayatkan hadis antara lain dari Hasyim, Isma'il bin Ja'far, Yusuf - bin 'Athiyah, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Abu Daud, Hasan bin Ali bin Affan.

b. Pendapat ulama tentang dirinya.

1. Ismail : Hasan meriwayatkan hadis hanya dihubungkan dengan Imam Bukhari.
2. Adz-Dzahabi : Hsan tidak mendengar dari Abu Hurairah, maka semua hadis yang ia riwayatkan dari Abu Hurairah termasuk hadis munqothi'. (Mizanul I'tidal, I : 527)

3. Ibn 'Adi : Dia Munkarul Hadis

(al-Asqalani, 1968, II : 284)

d. Penilaian dan analisis

Sebelum memberikan penilaian terhadap keadaan sanad, perlu disini dipertegas penilaian ulama ahlu as Sunnah wa al Jama'ah bahwa semua sahabat dinilai memiliki sifat adil. Penilaian mereka didasarkan kepada beberapa ayat al Qur'an, seperti didalam surat al Baqarah, Ali Imran 120, al Fath ayat 18 dan at - Taubah ayat 100, disamping beberapa hadis masyhur - yang menunjukkan adanya sifat 'adalah bagi para sahabat (al Asqalani, 1968 : I, 329)

Dengan demikian keadaan sahabat dalam bahasan-berikut ini tidak diikutkan dalam penilaian sanad, penilaian ditujukan kepada rawi selain sahabat.

Kualitas hadis pertama yaitu tentang fadhilah-membaca surat Yasin pada malam hari, ditinjau dari segi sanad dapat dinyatakan dhaif, karena di dalamnya ada Hasan yang dinilai memursalkan hadis.

2. Teks hadis kedua, tentang inti al Qur'an itu Yasin.

a. Matan hadis

حدثنا محمد بن سعيد ثنا حميد بن عبد الرحمن عن الحسن بن صالح عن هارون بن أبي محمد عن مقاتل بن حيان عن قتادة عن أنس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن لكل شيء قلبا وإن القلب القرآن يلى من قراها فكاذاق القرآن عشرين مرّة

Artinya :

" Menceritakan kepada kami Sa'id, menceritakan kepada kami Humaid bin Abdur Rahman dari Hasan bin Shalikh dari Harun Abi Muhammad dari Muqathil bin Hayyan dari Qatadah, dari Anas, dia berkata. Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya tiap-tiap sesuatu mempunyai hati dan hati (inti) al Qur'an itu adalah surat Yasin. Barang siapa membaca surat Yasin sama halnya seperti membaca al Qur'an sepuluh kali " .
(al Darimi, II, 1984 : 456)

b. Rangkaian sanad

Sanad hadis terdiri dari :

- 1) Ad Darimi
- 2) Muhammad bin Sa'id
- 3) Humaid bin Agdur Rahman
- 4) Hasan bin Shalih
- 5) Harun Abi Muhammad
- 6) Muqathil bin Hayyan
- 7) Qatadah
- 8) Anas

c. Nilai para perawi

1. Muhammad bin Sa'id

- a. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Sa'id bin al-Walid al-Khaza'i Abu Amr. Dia wafat pada tahun 230 hijrah. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Ziad bin Robi', Khalid bin al Kharis sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh al Bukhari, Abu Zur'ah. (al Asqalani, - 1968 : IX, 190)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Abu Hatim : Dia Siqah saduq

2. Ibnu Hibban : Dia Siqah

(al Asqalani, 1968 : IX, 190)

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa Muhammad bin Sa'id adalah rawi yang maqbul riwayat - nya, karena tidak ada pendapat yang mencela dirinya. Sanadnya dinyatakan muttasil, karena antara dia dengan Humaid bin Abdur Rahman menggunakan lambang hadda tsana.

2. Humaid bin Abdur Rahman

a. Nama lengkapnya adalah Humaid bin Abdur Rahman al Hamiri al-Basrah, Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Ibnu Umar, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh putranya (Ubaidillah), Abdullah bin Buraidah .

(al Asqalani, 1968 : III, 46)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Ibnu Sirin : Dia Afqah (orang pintarnya) ahli Basrah.

2. Ibnu Hibban : Dia Siqah, Faqih dan 'Alim

3. Ibn Sa'ad : Dia Siqah

4. Al - 'Ajli : Dia Siqah

(al Asqalani, 1968 : III, 46)

Dengan uraian di atas, nyatalah bahwa Humaid bin Abdur Rahman adalah rawi yang Siqah, dan riwayat nya maqbul, Lambang yang digunakan dalam sanad ini

adalah 'an, sedangkan antara dia dan Hasan bin Shalih hidup dalam satu masa, sehingga sanadnya dinyatakan muttasil.

3. Hasan bin Shalih

a. Nama lengkapnya adalah al-Hasan bin Shalih bin Shalih bin Hayyun. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari ayahnya, Abi Ishaq, 'Amr bin Dinar, Abdullah bin Muhammad bin Uqail. Sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Ibnu Mubarak, Humaid bin Abdur Rahman, (al Asqalani, 1968 : II, 285)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Abu Hatim : Dia Siqah, Hafidz, Mutqin
2. An Nasai : Dia Siqah
3. Ibnu Hibban : Dia Faqih lagi Wara'
4. Daru Qutni : Dia Siqah 'Abid

(al Asqalani, 1968 : II, 287-289)

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa Hasan bin Shalih adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada pendapat yang mencela peribadinya. Sedangkan lambang yang digunakan dalam sanad ini yaitu 'an.

4. Harun Abi Muhammad

a. Nama lengkapnya adalah Harun bin Muhammad bin Bakar bin Bilal al 'Amili ad Dimisyki. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari ayahnya, pamannya, Marwan bin Muhammad, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Abu Daud, Nasai, Abu Hatim.

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. At Turmudzi : Dia Majhul
2. Adz Dzahabi : Aku menuduhnya Majhul
(Mizanul I'tidal, IV : 288)

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa Harun Abu Muhammad adalah rawi yang dinyatakan dlaif dan riwayatnya mardud. Dan sanadnya tidak langsung dinyatakan muttasil karena lambang yang digunakan adalah 'an.

5. Muqathil bin Hayyan

- a. Nama lengkapnya adalah Abu Bietham an-Nabathi al-Bul khi al-Khurasani al-Kharraz. Dia meriwayatkan antara lain dari Ad Dhahhah, Mujahid, Ikrimah, Sayhr bin Hausyab. Sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Ibnul Mubarak, Bukair bin Ma'ruf. (Mizanul I'tidal, IV : 171)
- b. Pendapat ulama tentang dirinya
 1. Ibnu Ma'in : Dia dlaif
 2. Waki' : Dia Kadazb
 3. Ibnu Khuzaimah : La ahtaju bi Muqathil ibnu Hayyan
 4. Abu Hatim berkata dalam kitabnya Al-I'lal : Aku - pernah bertannya kepada ayahku tentang hadis ini jawabnya: Muqathil yang ada dalam sanad ini ialah Muqathil bin Sulaiman.
 5. Adz Dzahabi : membenarkan bahwa Muqathil dalam ha dis ini ialah Muqathil bin Sulaiman. (Mizanul I'tidal, IV, 171-172)

Dari uraian di atas, ternyata Muqathil bin Hayyan adalah rawi yang dinyatakan kadzab dan riwayatnya mardud sedangkan sanadnya tidak langsung dinyatakan muttasil karena lambang yang digunakan adalah 'an.

6. Qotadah

a. Nama lengkapnya adalah Qatadah bin Di'amah bin Aziz-bi amr bin Rabi'ah bin al-Haris bin Sadus al-Bashri, Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Anas bin Malik sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Syu'bah.

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Ahmad bin Hanbal : Dia paling kuat hafalannya diantara penduduk Basrah. Setiap mendengar sesuatu dia langsung hafal, termasuk sahifah Jabir, sekali membaca dia mampu menghafalnya.

2. Ibnu Ma'in : Dia siqah ma'mun

3. Al-Hakim : Dia hanya menerima riwayat hadis dari sahabat Anas bin Malik.

4. Ibnu Hibban mencantumkan namanya dalam al siqaat ,
(Al Asqalani, 1968 : VIII, 315-319)

Dari uraian di atas , jelaslah tidak ada pendapat yang mencela dirinya. Oleh karena itu maka Qatadah adalah perawi yang maqbul, dan lambang yang digunakan antara dia dan Anas adalah 'an sedangkan antara keduanya hi dup semasa, sehingga sanadnya dinyatakan muttasil.

7. Anas

a. Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik al-Nazer bin Zaid bin Harun bin Jundub bin Amer bin Ghanam bin al-Najar Abu Hamzah al-Anshari an-Khazraji. Dia menjadi Khaddam Rasul selama 10 tahun. Dan dia termasuk di antara sahabat yang paling wafat, yaitu pada tahun 91 atau 93 hijrah dalam usia 99 tahun. Selain menerima hadis langsung dari Nabi juga dari sesama sahabat antara lain dari Abu Bakar dan Umar.

b. Komentar ulama tentang dirinya

Dia termasuk sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, sehingga dia disebut al-Muksirun fi-ar-Riwayah di antara sahabat yang banyak riwayatnya.

d. Penilaian dan analisis

Kualitas hadis kedua, ditinjau dari segi sanad dinyatakan dlaif, karena di dalam ada dua orang rawi yang dinilai majhul dan kadzab, yaitu Harun Abu Muhammad dan Muqathil bin Hayyan.

3. Teks hadis ketiga

حدثنا الوليد بن شجاع حدثني أبي حدثني زياد بن خيثمة عن
محمد بن جحادة عن الحسن بن أبي هريرة قال قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم من قرأ يس في ليلة ابتغاء وجه الله
غفر له في تلك الليلة

Artinya :

" Menceritakan kepada kami al Walid bin Syuja', ayahku menceritakan kepadaku, Ziad bin Khaitsumah menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Juhadah dari Hasan,

Dari Abu Hurairah, dia berkata. Rasulullah saw. bersabda : Barang siapa membaca surat Yasin pada malam - hari karena mencari keridhaan Allah, maka akan diampuni dosanya pada malam itu ". (Ad Darimi, II, 1984 , 457)

b. Rangkaian sanad

Sanad hadis terdiri dari :

- 1) Ad Darimi
- 2) Walid bin Syuja'
- 3) Ayahnya (Abu Hammam)
- 4) Ziad bin Khaitsumah
- 5) Muhammad bin Juhadah
- 6) Hasan
- 7) Abu Hurairah

c. Nilai para perawi

1. Walid bin Syuja'

- a. Nama lengkapnya adalah al-Walid bin Syuja' Abu-Hammam Abi Badr as-Sakauni al-Kufi al-Khafid , Dia meriwayatkan hadis antara lain dari ayahnya sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain - oleh Ibnu Sha'id. (Mizanul I'tidal, IV, 339).

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Ibnu Ma'in : Dia la baksa bihi

2. Ahmad : Perawi hadis menulis hadis dari dia

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa-Walid bin Syuja' adalah rawi yang maqbul riwayat - nya, karena tidak ada pendapat yang mencela diri - nya. Sanadnya dinyatakan muttasil karena antara dia

dan ayahnya berjumpa, dan lambang yang digunakan antara dia dan ayahnya haddasani .

2. Ziad bin Khaitsumah

a. Nama lengkapnya adalah Ziad bin Khaitsumah al-Ju'fi al-Kufi. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Sa'ad bin Mujahid, Nu'aim bin Abi Hindun, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Hasyim, Ibnu Khaitsumah al-Ju'fi. (al-Asqalani, 1968: III 364)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah : Dia siqah

2. Abu Hatim : Dia Shalihul Hadis

3. Abu Daud : Dia masih kerabat Zubair, yakni dia orang yang siqah. (al-Asqalani, 1968: III, 364)

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa Ziad bin Khaitsumah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada satupun pendapat yang mencela peribadinya, dan lambang yang digunakan antara dia dan Muhammad bin Juhadah adalah 'an.

3. Muhammad bin Juhadah

a. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Juhadah al-Audi al-Kufi. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Anas, Ziad bin 'Alaqah, 'Atha bin Abi Robah, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Isma'il, Syu'bah, Hammam. Dia wafat pada tahun 131 H.

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. An-Nasai : Dia siqah
2. Ibnu Hibban : Dia siqah
3. Ya'qub bin Sufyan : Dia siqah penduduk Kufah
4. Abu Thalib dari Ahmad Muhammad bin Juhadah : Dia siqah. (al-Asqalani, 1968 : IX, 92-93)

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa Muhammad - bin Juhadah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada satupun pendapat yang mencela dirinya, sedangkan lambang yang digunakan antara dia dan Hasan - adalah 'an.

4. Hasan

- a. Nama lengkapnya adalah Hasan bin Syaumar al Bagda-
di. Dia wafat pada tahun 230 hijrah. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Hasyim, Ismail bin Ja'far, Yusuf bin 'Athiyah, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Abu Daud, Hasan bin Ali - bin Affan. (al-Asqalani, 1968 : II, 284)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Ismail : Dia meriwayatkan hadis hanya di hubungkan dengan Imam Bukhari.

(Al-Asqalani, 1968 : II, 284)

Dari uraian di atas, maka Hasan adalah rawi - dllaif, mardud riwayatnya. Dalam sanad ini digunakan - lambang 'an, sanadnya tidak muttasil, karena antara dia dan Abu Hurairah tidak hidup semasa.

5. Abu Hurairah

a. Nama lengkapnya adalah Abu Hurairah bin Amir Abdid zi Syari bin Tarif bin Attab bin Abi Syu'bah bin Munabbih bin Sa'ad bin Sa'labah bin Salim bin Fahmin bin Ganam bin Dus bin Adnan bin Abdillah bin Zahran bin Ka'ab al-Dusi. (al-Asqalani, IV : 134) .

Nama aslinya diperselisihkan, ada yang mengatakan Abu Nahm bin Amir atau Ibnu Amir bin Abdi Syams - atau Umair bin Amir, dan masih banyak lagi.

Menurut sebagian riwayat, nama aslinya adalah Abdur Rahman bin Shakhar ad-Dausi al-Yamanie (H.Achmad Usman, 1982:13), Kemudian oleh Rasulullah di beri nama Abdur Rahman dengan gelar Abu Hurairah , karena mempunyai kucing yang selalu bersamanya. Dia wafat pada tahun 57 atau 58 atau 59 Hijrah, selain menerima hadis langsung dari Nabi, juga dari sesama sahabat antara lain dari Abu Bakar, Umar, sedangkan hadisnya antara lain diriwayatkan oleh Abdur Rahman al-A'roj, Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdillah, Anas bin Malik.

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Ibnu Umar : Dia lebih baik dari saya dan lebih mengetahui

2. Imam Syafi'i : Dia lebih hafal dari pada perawi lain di masanya (Khalid Muhammad Khalid, tth: 432)

3. Dia seorang sahabat, semua sahabat dinyatakan adil .

(al-Asqalani, 1968, IV : 202-210)

d. Penilaian dan analisis

Kualitas hadis ketiga, ditinjau dari segi sanad dinyatakan lemah, karena di dalam ada Hasan yang dinilai - meriwayatkan hadis hanya dihubungkan saja. Seperti halnya hadis di atas.

4. Teks hadis keempat

a. Matan Hadis

حدثنا الوليد بن شجاع حدثني أبي حدثني زياد بن خيثمة عن محمد
ابن مجاهد عن عطاء بن أبي رباح قال، بلغني أن رسول الله صلى الله
عليه وسلم قال من قرأ يس في صدر النهار قضيت حوائجه

Artinya :

" Menceritakan kepada kami Walid bin Syuja', ayah ku ku menceritakan kepada ku, Ziad bin Khaitsumah menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Juhaadah dari - 'Atha bin Abi Robah, dia berkata ; dia menyampaikan, kepadaku, Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda : Barang siapa membaca surat Yasin pada permulaan siang, (pagi hari) maka terpenuhi semua hajatnya (keperluannya) ". (ad-Darimi, II, 1984 : 457)

b. Rangkaian sanad

Sanad hadis terdiri dari :

- 1) Ad Darimi
- 2) Walid bin Syuja'
- 3) Ayahnya
- 4) Ziad bin Khaitsumah
- 5) Muhammad bin Juhaadah
- 6) 'Atha bin Abi Robah

c. Nilai para perawi

1. Walid bin Syuja'

a. Nama lengkapnya adalah al-Walid bin Syuja' Abu - Hammam Abi Badr as-Sakauni al-Kufi al-Khafid. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari ayahnya, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Ibnu Sha'id. (Mizanul I'tidal, IV, 339)

b. Pendapat tentang dirinya

1. Ibnu Ma'in : Dia la baksa bihi

2. Ahmad : Perawi hadis menulis dari dia.

3. Abu Hatim : Dia Shaduq

4. Ibnu Hibban : Dia Siqah

(al-Asqalani, 1968, XI, 136)

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa - Walid bin Syuja' adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada pendapat yang mencela dirinya. Sanadnya dinyatakan muttasil karena antara dia dan ayahnya berjumpa, dan lambang yang digunakan antara dia dan ayahnya haddasani.

2. Ziad bin Khaitsumah

a. Nama lengkapnya adalah Ziad bin Khaitsumah al-Ju'fi al-Kufi. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Sa'ad bin Mujahid, Nu'aim bin Abi Hindun, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Hasyim, Ibnu Khaitsumah al-Ju'fi. (al-Asqalani, 1968 : III, 364)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah : Dia siqah
2. Abu Hatim : Dia shahihul hadis
3. Abu Daud : Dia masih kerabat Zubair, yakni termasuk rawi yang siqah (al-Asqalani, 1968, III:364)

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa Ziad bin Khaitsumah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada satupun pendapat yang mencela peribadinya, sedangkan lambang yang digunakan antara dia dan Muhammad bin Juhaadah adalah 'an.

3. Muhammad bin Juhaadah

- a. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Juhaadah al-Audi al-Kufi. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Ziad bin 'Alaqah, Anas, 'Atha bin Abi Robah, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Isma'il, Syu'bah, Hammam. Dia wafat pada tahun 131 H.

(al-Asqalani, 1968, IX, 93)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. An-Nasai : Dia siqah
2. Ibnu Hibban : Dia siqah
3. Ya'qub bin Sufyan : Dia siqah penduduk Kufah
4. Abu Thalib dari Ahmad Muhammad bin Juhaadah : Dia siqah (al-Asqalani, 1968 : IX, 92-93)

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa Muhammad bin Juhaadah adalah rawi yang maqbul riwayatnya, karena tidak ada satupun pendapat yang mencela peribadinya, se -

dangkan lambang yang digunakan antara dia dan 'Atha bin Abi Robah adalah 'an.

4. Atha bin Abi Robah

a. Nama lengkapnya adalah Asalm al-Qurasy yakni, putera-
Abu Muhammad al-Makky. Dia meriwayatkan hadis antara
lain dari Ibnu Abbas, Ibnu Amer, Mu'awiyah, Abu Hurai
rah, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh
puteranya, yakni Ya'qub, Abu Ishaq, Mujahid, Zuhri .
Dia lahir pada tahun 27 H. dan wafat pada tahun 114 H.

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Salmah bin Khalil : saya tidak pernah melihat sa -
lah seorang yang menguasai ilmu Allah, kecuali ti
ga orang yakni; Atha, Mujahid dan Thawus.

(al-Asqalani, 1968, VII : 199-202)

2. Yahya al-Qhatthan : Hadis Mursal Mujahid itu lebih
saya sukai dari pada hadis mursalnya 'Atha.

3. Ahmad : Hadis mursalnya hasan dan 'Atha itu terma-
suk adh'af. (Mizanul I'tidal, III : 70)

4. al-Fadl bin Ziad : Hadis mursal yang adh'af ialah
hadisnya Hasan dan 'Atha. (al-Asqalani, 1968, VII
202).

d. Penilaian dan analisis

Kualitas hadis keempat, ditinjau dari segi sanad -
dinyatakan lemah, karena di dalam ada 'Atha bin Abi Ro
bah yang dinilai memursalkan hadis. Sebab dia bertemu se
cara langsung dengan Rasulullah saw.

5. Teks hadis kelima

a. Matan hadis

حدثنا عمرو بن زرارہ ثنا عبد الوہاب ثنا راشد ابو محمد
الحمانی عن شہر بن حوشب قال، قال ابن عباس من قرائی
حين یصبح اعطى یسر یومہ حتی یمسی ومن قرائہا فی صدر
لیلۃ اعطى یسر لیلۃ حتی یصبح .

Artinya :

" Menceritakan kepada kami Amr bin Zararah, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahab, telah menceritakan kepada kami Rasyid Abu Muhammad al Himani, dari Syahr bin Hausyab, ia berkata, Ibnu Abbas telah berkata: Barang siapa membaca surat Yasin di pagi hari, maka akan diberikan kemudahan urusan hari itu sampai sore, dan barang siapa membaca diawal malam (sore hari), maka akan diberi kemudahan urusan malam itu sampai pagi hari ". (Ad Darimi, II, 1984 : 457)

b. Rangkaian sanad

Sanad hadis terdiri dari :

- 1) Ad Darimi
- 2) Amr bin Zararah
- 3) Abdul Wahab
- 4) Rasyid Abu Muhammad al Himani
- 5) Syahr bin Hasyab
- 6) Ibnu Abbas

c. Nilai para perawi

1. Amr bin Zararah

a. Nama lengkapnya adalah Ibnu Wafid al-Kilabi Abu Muhammad bin Abi Amr an-Naisaburi al-Muqri al - Hafidz. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari

Abu Bakar bin Ilyas, Hasyim, Abdul Warits ats-Tsaqafi, Qosim bin Malik, Ibnu Uyainah, Yahya bin Abi Zaidah dan lain-lain, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Bukhari, Muslim, Nasa'i, Ahmad bin Salmah an-Naisaburi, ad Darimi dan lain-lain. (al-Asqalani, 1968, VIII; 35)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. An-Nasa'i : Dia siqah
2. Darut Qutni : Dia siqah
3. Abu Amr : Saya mendengar Muhammad bin Abdul Wahab, dia berkata bahwa Amr bin Zararah adalah rawi yang siqah .
(al-Asqalani, 1968, VIII: 35-36)

Dari uraian di atas, maka nyatalah bahwa Amr bin Zararah adalah rawi yang siqah dan riwayatnya maqbul, lambang - yang digunakan dalam sanad ini adalah haddasana. Antara dia dan Abdul Wahab hidup semasa, maka dinyatakan muttasil.

2. Abdul Wahab

- a. Nama lengkapnya adalah Abdul Wahab bin Abdul Majid bin ash-Shult bin Ubaidillah bin al-Hakam ibn Abi al-'Ash ats Tsaqafi Abu Muhammad al-Bashri. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Hamid ath Thawil, Kholid al Hida', Daud bin Abi Hindun, Ubaidillah bin 'Amr, Yahya bin Said al-Anshari, Ishaq bin Suaid dan lain sebagainya, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Asy-Syafi'i, Ahmad, Muhammad bin Abdullah bin Hausyab, Muhammad bin Yahya ibn Abi 'Amr dan lain-lain. (al-Asqalani, 1968, VI: 449)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Usman : Saya bertannya kepada Yahya bin Ma'in tentang periwayatan Abdul Wahab, dia menjawab; Abdul Wahab termasuk rawi yang siqah
2. Muhammad bin Sa'ad : Dia siqah
3. Ibnu Hibban : Dia siqah
(al-ASQALANI, 1968, VI: 450)

Dengan demikian Abdul Wahab adalah rawi yang siqah dan maqbul riwayatnya. Sedangkan lambang yang digunakan dalam sanad ini adalah haddasana, maka dengan demikian ini dinyatakan muttasil.

2. Rosyid Abu Muhammad al-Himani

- a. Nama lengkapnya adalah Rosyid bin Najih al-Himani Abu Muhammad al-Bashri. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari Anas, Syahr bin Hausyab, Abdullah bin al-Hariths bin Naufal dan lain-lain, sedangkan hadisnya di riwayatkan antara lain oleh Ibn al-Mubarak, 'Abdul Mulk bin al-Khattab bin Ubaidillah bin Abi Bakrah, Muhammad bin Abi 'Adi, Abu Nu'aim, dan lain sebagainya.
(al-Asqalani, 1968, III; 228)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Abu Hatim : Dia shalihul hadis
2. Ibnu Hibban : Dia siqah
(al-Asqalani, 1968, III: 228)

Dengan demikian Rosyid Abu Muhammad al-Himani adalah rawi yang siqah dan maqbul riwayatnya. Dan dalam sa

nad ini digunakan lambang 'an, tetapi antara dia dan -
Syahr bin Hausyab hidup semasa, maka dinilai muttasil .

4. Syahr bin Hausyab

a, Nama lengkapnya adalah Syahr bin Hausyab al-Asy'ari-
Abu Said. Dia meriwayatkan hadis antara lain dari As
mak binti Yazid, Ummu Salamah (isteri Nabi), Abu Hu
rairah, 'Aisyah, Umi Habibah, Tamim ad-Dari dan lain
lain, sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain -
oleh Abdul Hamid bin Bhahram, Qotadah, Iaits ibn Abi
Sulaim, Hakam bin 'Utaibah, Daud bin Abi Hindun, dan
lain-lain. (al-Asqalani, 1968, IV: 369)

b. Pendapat ulama tentang dirinya

1. Musa bin Harun : Dia dlaif
2. An-Nasa'i : Dia tidak kuat
3. As-Saa'ji : Dia dlaif
4. Ibn 'Adi : Hadisnya banyak terdapat hadis munkar
5. Ibn 'Adi : Dia sangat lemah.
6. Ibn Jazm : Dia saaqith (gugur)
7. Al-Baihaqi : Dia dlaif

(al-Asqalani, 1968, IV: 370-372)

Dari uraian di atas jelaslah bahwa Syahr bin Hau
syab adalah rawi yang dlaif (lemah) sebab tidak ada sa
tupun pendapat yang menilai riwayatnya maqbul.

5. Ibnu Abbas

a. Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Abbas bin Abd al
Muthalib bin Hasyim Abu al Abbas. Dia dilahirkan ti

ga tahun sebelum hijrah Nabi, dan ketika Nabi wafat - dia berusia 13 tahun. Dia wafat pada tahun 68 hijrah selain menerima hadis langsung dari Nabi, juga dari sesama sahabat antar lain dari Abu Bakar, Usman dan Abdur Rahman bin 'Auf. sedangkan hadisnya diriwayatkan antara lain oleh Ikrimah, maulanya.

b. Komentor tentang dirinya

1. Abu Hurairah : Setelah Zaid bin Tsabit wafat, boleh jadi Ibnu Abbas sebagai pengganti tinta ummat.
2. Ibnu Masud : Sebaik-baik penterjemah (penafsir) al Qur'an adalah Ibnu Abbas.
3. Yahya al Qattan : Imam Bukhari dan Muslim, Dia mendengar dari Nabi hanya 10 buah hadis
4. Ghandar : Dia hanya mendengar hadis dari Nabi
5. al-Ghazali : Dia hanya mendengar hadis dari Nabi - sebanyak 4 hadis (al-Asqalani, 1968, I: 9-10) .

d. Penilaian dan analisis

Kualitas hadis kelima, ditinjau dari segi sanad - dinyatakan lemah, sebab dalam sanad hadis tersebut ada Syahr bin Hausyab yang banyak memursalkan hadis dan ke liru.

B. Kualitas hadis ditinjau dari segi matan

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian terdahulu, bahwa hadis dinilai sahih bila memenuhi lima syarat, yaitu : Muttasil sanadnya, rawinya dlabit, adil, tidak syad dan tidak berillat (cacat).

Dari kelima syarat itu, dua syarat merupakan penilaian untuk matan, yaitu tidak syad dan berillat, dengan pengertian antara lain, tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang lebih kuat derajatnya, dengan ijma', dengan akal yang sehat seperti dalam kaidah kritik matan, akan tetapi karena keterbatasan waktu dan kemampuan dari penulis sendiri, maka penelitian matan disini menggunakan pendekatan Komperatif yaitu, membandingkan hadis sunan ad-Darimi dengan hadis yang terdapat dalam kitab hadis yang dinilai lebih tinggi derajatnya, seperti shahih Bukhari, Muslim, sunan an-Nasa'i, at-Turmudzi, Abu Daud dan kitab hadis yang lain yang lebih tinggi derajatnya dari pada sunan ad-Darimi. Khusus untuk kitab Bukhari Muslim diasumsikan sebagai hadis yang shahih, sehingga bila hadis ad-Darimi sesuai dengan salah satu kitab tersebut maka dinilai shahih dari segi matan.

Setelah diupayakan untuk dibanding antara hadis dimaksud, maka akan didapat hadis yang sama susunan kalimat dan redaksinya, disamping yang berbeda, tetapi bersesuaian makna atau berlawanan.

1. Hadis yang bersesuaian dengan hadis pertama, ketiga, keempat dan kelima adalah hadis-hadis Ibnu Jauzi dalam kitabnya (al-Maudlu'at) dan as-Suyuthi dalam kitabnya (Jami'us Shaghir). Hadis-hadis tersebut akan diuraikan secara berurutan sebagai berikut :

a) Hadis riwayat al-Baihaqi dari Abu Hurairah :

من قرأ يس فكا غافق القرآن مرتين

" Barang siapa membaca surat Yasin satu kali seolah -
olah ia membaca al-Qur'an dua kali " (Jami'us Shagir
II, 178)

b) Hadis riwayat al-Baihaqi dari Abu Hurairah :

من قرأ يس كل ليلة غفر له

" Barang siapa membaca surat Yasin setiap malam, nis
caya diampuni (dosa)nya " (Jami'us Shagir, II: 178)

c) Hadis riwayat Abu Nu'aim dari Ibn Mas'ud :

من قرأ يس في ليلة أصبح مغفورا له

" Barang siapa membaca surat Yasin pada malam hari ma
ka esok harinya dia diampuni dosanya " (Jami'us Sha
gir, II: 178)

d) Hadis riwayat al-Baihaqi dari Abu Hurairah :

من قرأ يس مرة فكا غافق القرآن عشر مرات

" Barang siapa membaca surat Yasin satu kali seolah -
olah ia membaca al-Qur'an sepuluh kali " (Jami'us
Shagir, II: 178)

e) Hadis riwayat Ibn Jauzi dari Abu Hurairah :

من قرأ يس في ليلة أصبح مغفورا له .

" Barang siapa membaca surat Yasin pada malam hari ma
ka esok harinya dia diampuni dosanya ". (al-Maudlu'at
I: 247)

f) Hadis riwayat Ibn Jauzi dari Ali :

عن علي قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سمع

سورة يس عدلت عشرين ديناراً في سبيل الله، ومن قراها عدلت
له عشرين حجة، ومن كتبها وشر بها اذ خلت جوفه ألف يقين
والف نور والف بركة والف رحمة والف رزق ونزعت منه كل غل وداء.

" Barang siapa mendengar bacaan surat Yasin, ia akan-
diberi ganjaran 20 dinar pada jalan Allah. Dan barang
siapa yang membacanya diberi ganjaran kepadanya laksa
na ganjaran 20 kali melakukan ibadah haji. Dan barang
siapa yang menuliskannya kemudian ia meminumnya, maka
akan dimasukkan ke dalam rongga dadanya 1000 keyaki
nan, 1000 cahaya, 1000 berkat, 1000 rahmat, 1000 reze
qi dan dicabut (dihilangkan) segala macam kesulitan -
dan penyakit " (al- Maudlu'at, I: 246).

Dengan hadis tersebut dapat diketahui bahwa hadis per
tama, ketiga, keempat dan kelima dari segi matan dinilai le
mah, karena tidak ada kesamaan dengan riwayat Bukhari dan
Muslim yang dinilai berkualitas shaheh, akan tetapi hadis
tersebut bersesuaian dengan riwayat-riwayat yang lebih ren
dah derajatnya dari pada sunan ad-Darimi.

2. Hadis yang sama atau bersesuaian dengan hadis dalam su
nan at-Turmudzi. Hadis tersebut adalah hadis kedua .

a) Hadis riwayat at-Turmudzi dari Anas :

عن انس قال . قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان لكل شيء
قلبا . وقلب القرآن يس . ومن قرأ يس كتب الله له بقراءتها قرأة
القرآن .

" Sesungguhnya tiap-tiap sesuatu mempunyai hati dan
hati (inti) al-Qur'an iyu ialah surat Yasin. Dan ba
rang siapa membaca surat Yasin maka Allah akan membe
rikan pahala bagi bacaannya seperti pahala membaca al
Qur'an " . (at-Turmudzi, III: 227)

3. Hadis yang bersesuaian dengan Musnad Ahmad bin Hanbal ,
yaitu hadis kedua.

a) Hadis riwayat Ahmad bin Hanbal dari Ma'qil bin Yasar

.....يس قلب القرآن لا يقرؤه ارجل يريد الله تبارك
وتعالى والدار الآخرة الاغفر له

" Surat Yasin itu inti dari al-Qur'an, tidaklah seseorang membacanya karena mengharapkan keridhaan Allah dan negeri akhiratnya (sorganya), melainkan akan diampuni dosanya " (Ahmad bin Hanbal, V : 26)

Dengan hadis tersebut dapat diketahui bahwa hadis kedua dari segi matan itu dinilai Hasan, karena terdapat kesamaan dengan riwayat Ahmad bin Hanbal dan at-Turmudzi yang diasumsikan sebagai hadis yang memiliki derajat yang lebih tinggi derajatnya dari pada sunan ad-Darimi. Nilai Hasan ini sebagaimana ditetapkan oleh at-Turmudzi dalam sunannya.

4. Uraian Rasional

Dari kedua syahid tersebut dapat kita ketahui bahwa surat Yasin merupakan golb (inti) dari al-Qur'an, sebab didalam surat Yasin termuat beberapa pokok kandungan dari firman Allah yang termaktub didalam al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah tali Allah, tempat umat Islam berpegang dan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang tak habis dan tak kering-kering untuk di kaji. Al-Qur'an datang dengan membawa ajaran aqidah (keimanan), hukum-hukum dan peraturan-peraturan, janji-janji dan ancaman (peringatan) serta kisah-kisah tentang umat-umat yang telah berlalu yang dapat dijadikan pelajaran dan I'tibar, agar manusia .

dapat hidup aman dan tentram, berbahagia dunia dan akhirat. Maka sebagai pokok atau basis dari al-Qur'an, surat Yasin mengandung inti dari isi al-Qur'an tersebut.

Bagi orang yang membacanya (Yasin), maka Allah - memberikan pahala yang berlipat ganda kepada yang membacanya, seperti halnya dia membaca al-Qur'an sepuluh kali, dan ini sebagaimana terdapat dalam hadis at-turmudi dari sahabat Anas :

عن انس قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ان لكل شيء قلبا، وقلب القرآن يس، ومن قرأ يس كتب الله له بقراءتها قرأة القرآن عشر مرات

Hal-hal yang bersifat tektual akan mampu kita jadikan sebagai pijakan (pedoman) untuk mempelajari, meneliti dan mengamalkan dari pada al-Qur'an.

C. Nilai hadis, kehujjahan dan dalalahnya .

Ada dua pokok yang merupakan objek sangat penting - untuk meneliti suatu hadis, yaitu menilai sanad dari segi kualitas rawi dan persambungan sanadnya, dan meneliti matan. Kedua hal tersebut telah dibahas penulis dalam uraian di atas.

Adapun nilai hadis fadhilah surat Yasin dalam sunan ad-Darimi kehujjahan dan dalalahnya, adalah sebagai berikut :

Hadis pertama, adalah hadis yang nilainya dalaif, karena ada rawi yang dinilai lemah yaitu Hasan, dan hadis ini tidak mempunyai mutabi' dan syahid yang lebih kuat de

derajatnya dari pada sunan ad-Darimi, sedangkan matannya tidak memenuhi syarat hadis shahih, jadi hadis pertama ini dalaif tidak bisa dijadikan sebagai pedoman.

Hadis kedua, adalah hadis yang bernilai dalaif, karena ada dua rawi yang dinilai lemah, yaitu Harun Abi Muhammad dan Muqathil bin Hayyan, tetapi hadis ini mempunyai mutabi' dan syahid, maka nilainya meningkat menjadi Hasan Lighairihi, dan hadis ini dapat dijadikan sebagai hujjah. Hadis ini menerangkan tiap-tiap sesuatu itu mempunyai qalb (inti), sedangkan inti dari al-Qur'an yaitu surat Yasin.

Hadis ketiga, adalah hadis yang bernilai dalaif, karena ada rawi yang dinilai dalaif, yaitu Hasan, hadis ini tidak mempunyai mutabi' dan syahid, sedangkan matannya tidak memenuhi syarat hadis shahih, maka derajat hadis ketiga ini dinilai dalaif dan tidak bisa dijadikan sebagai hujjah. Hadis ini menerangkan orang yang membaca surat Yasin pada malam hari karena mencari ridla Allah, maka akan diampuni dosanya pada malam itu.

Hadis keempat, adalah hadis yang nilainya dalaif, karena ada rawi yang dinilai dalaif, yaitu 'Atha bin Abi Rabbah. Hadis ini tidak mempunyai mutabi' dan syahid yang lebih kuat derajatnya dari pada sunan ad-Darimi, sedangkan matannya tidak memenuhi syarat hadis shahih, maka derajat hadis keempat ini dalaif dan tidak dapat dipakai sebagai pedoman. Hadis ini menerangkan tentang orang yang membaca

surat Yasin pada permulaan siang hari, maka terpenuhi seluruh hajatnya (keperluannya).

Hadis kelima, adalah hadis yang bernilai dalaif, karena dalam hadis tersebut ada rawi yang dinilai lemah, yaitu Syahr bin Hausyab, hadis ini juga tidak memiliki mutabiq - dan syahid yang lebih kuat derajatnya dari pada sunan ad Darimi, sebagaimana hadis pertama, ketiga dan keempat, maka derajat hadis ini nilainya dalaif dan tidak bisa dijadikan sebagai pedoman.